

## I'jaz Ilmi Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an

**Idris Siregar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: [idrissiregar@uinsu.ac.id](mailto:idrissiregar@uinsu.ac.id)

**Adellia Fitriani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: [adelliafitriani925@gmail.com](mailto:adelliafitriani925@gmail.com)

**Siti Mardiana**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: [sitimrdianahrp@gmail.com](mailto:sitimrdianahrp@gmail.com)

**Abstract:** "I'jaz ilmi" is one of the miracles of the Koran related to science, which appeared during the revival of science among Islamic Muslims, and greatly motivated its followers to study continuously. Even science is considered important. The earliest verses of the Qur'an are the most fascinating references and the most important facts on the subject, because they encouraged people to explore and uphold this knowledge. In the Qur'an, the words "sama" and "bashar" often appear in the same verse, but usually the word "sama" comes first. The author found and collected data about the research object, namely the words sama and bashar, using a qualitative approach. The study reached several conclusions, one of which was that the words "sama" and "bashar" are mentioned thirty-four times in the Quran.

**Keywords:** Miracles, al-Qur'an, I'jaz 'Ilmy, Scientific, Phenomenon

**Abstrak:** "I'jaz ilmi" adalah salah satu kemukjizatan al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang muncul pada masa kebangkitan ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam Islam, dan sangat memotivasi umatnya untuk belajar terus menerus. Bahkan ilmu pengetahuan dianggap penting. Ayat-ayat al-Qur'an yang paling awal dikeluarkan merupakan referensi yang paling menakjubkan dan fakta yang paling penting tentang subjek tersebut, karena mereka mendorong orang untuk menggali dan menjunjung tinggi pengetahuan tersebut. Dalam Al-Qur'an, kata "sama" dan "bashar" sering muncul dalam satu ayat, tetapi biasanya kata "sama" didahulukan. Penulis menemukan dan mengumpulkan data tentang objek penelitian, yaitu kata sama dan bashar, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi tersebut mencapai beberapa kesimpulan, salah satunya adalah bahwa kata "sama" dan "bashar" disebutkan tiga puluh empat kali dalam Al- Quran.

**Kata Kunci:** Mukjizat, al-Qur'an, I'jaz 'Ilmy, Ilmiah, Fenomena

### PENDAHULUAN

Kitab suci Al-Qur'an, yang merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, adalah kitab suci yang diriwayatkan secara mutawatir dan dianggap sebagai ibadah dengan membaca. Al-Qur'an adalah kitab suci yang keempat dan merupakan kitab suci terakhir yang diberikan Allah kepada umat Islam di seluruh dunia, menyempurnakan semua kitab lain yang telah diberikan kepada mereka. Jika kita berbicara tentang mukjizat Al-Qur'an, kata "I'jâz Al-Qur'an" biasanya disebut dalam istilah Al-Qur'an. Istilah ini berasal dari kata kerja mashdar a'jaza, yang berarti mencakup. A'jaza berarti lemah, sedangkan qadara berarti kuat atau mampu. Pelakunya (yang melibatkan) disebut mu'jiz, dan kemampuannya untuk melibatkan pihak lain sangat menonjol sehingga mampu membungkam lawan yang disebut mu'jizat.

Received: Mei 17, 2024; Accepted: Juni 25, 2024; Published: Oktober 31, 2024

\* Idris Siregar, [idrissiregar@uinsu.ac.id](mailto:idrissiregar@uinsu.ac.id)

Tambahan (  $\delta$  ) ta' marbutah pada akhir kata memiliki makna mubalaghah. “Suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang disampaikan kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melakukan tantangan itu”, kata Quraish Shihab. Selanjutnya, Al-Qattan menggambarkannya sebagai sesuatu yang luar biasa yang disertai dengan kesulitan dan akhirnya berhasil mengatasi kesulitan tersebut. Menurut Al-Qaththan, ketika kita mengatakan "mukjizat Al-Qur'an", itu berarti bahwa mukjizat, atau bukti kebenaran, tersebut ada di dalam Al-Qur'an atau dimiliki olehnya.

Namun perlu diingat bahwa Al-Qur'an, sebagai mukjizat, juga merupakan kitab petunjuk atau hudan, yang tidak hanya memberi petunjuk tentang etika dan ibadah tetapi juga akan membantu manusia menggunakan akal mereka dan membuka mata mereka untuk melihat dunia luar, termasuk langit dan langit. lautan, flora dan fauna. Al-Zarqani menyatakan Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat i'jaz Al-Qur'an, tujuan dan makna unik dari kemukjizatan itu, segi-seginya, dan bagaimana kemukjizatan itu berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## PEMBAHASAN

Salah satu kemukjizatan al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan adalah I'jaz ilmy, yang muncul pada masa kebangkitan ilmu pengetahuan dan sains di kalangan umat Islam Islam, sangat memotivasi umatnya untuk terus belajar. Ilmu pengetahuan bahkan dianggap penting. Ayat-ayat al-Qur'ân yang paling awal dikeluarkan merupakan referensi yang paling menakjubkan dan fakta yang paling penting tentang hal ini, karena mereka mendorong orang untuk menggali dan menjunjung tinggi pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, dalam beberapa kesempatan al-Qur'an menantang sesiapa yang meragukannya untuk mendatangkan semisal dengan al-Qur'an (Qs. Al-Thur: 38)

مُبِينٍ بِسُلْطَنٍ مُّسْتَمْعِمِهِمْ فَلْيَأْتِ ۖ فِيهِ يَسْتَمِعُونَ سَأَلْتُمْ لَهُمْ أَمْ

“Apakah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan (hal-hal yang gaib)?”  
(QS. At-thur :38)

Maka, muncul usaha-usaha untuk menjawab tantangan tersebut seperti Musailamah al-Kadzab dengan surat-surat buatannya, namun tidak satupun dari surat buatannya berhasil menyamai bahasa, kandungan dan keindahan sastra al-Qur'an. Sehingga kebenaran bahwa ia bukan perkataan manusia menjadi tak terbantahkan, dan inilah yang disebut dengan *i'jaz al-Qur'an*.

Terkait dengan pembahasan *i'jaz al-ilmi* ini, banyak fakta ilmiah yang direkam al-Quran yang mendahului ilmu pengetahuan modern diantaranya adalah tentang air, fakta ilmiah selanjutnya ialah fenomena berpasang-pasangan yang tidak hanyaterbatas pada gender laki-laki dan perempuan, pada manusia, dan hewan, serta sebagian tumbuhan. Seperti yang tertera dalam firman-Nya:

يَعْلَمُونَ لَا وَمِمَّا أَنْفُسِهِمْ وَمِنْ الْأَرْضِ تُنْتَبِثُ مِمَّا كُلَّهَا الْأَزْوَاجَ خَلَقَ الَّذِي سُبْحَانَ

*“Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang telah ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”* (QS. yasin: 36)

Ayat ini mengisyaratkan bagi kita betapa indahnya firman Allah SWT di ujung ayat ini yang menunjukkan bahwa hakikat ini lebih besar dari ilmu pengetahuan manusia pada saat itu. Mana' al-Qattan mengatakan bahwa al-i'jaz al-ilmi tidak terletak pada pencangkupannya akan teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah, tetapi pada hasil penelitian dan pengamatan manusia. Namun Al-Qur'an berpusat pada keinginan manusia untuk berpikir dan menggunakan akal. Al-Qur'an tidak mengebiri aktivitas dan kreatifitas akal dalam memikirkan alam semesta atau menghalanginya untuk menambah ilmu pengetahuan yang dapat dicapainya

Namun, ilmu pengetahuan telah maju dan menghadapi banyak masalah, namun apa yang tetap dan kuat dari ilmu pengetahuan tidak mungkin bertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua masalah atau kaidah ilmu pengetahuan yang telah mapan dan janji merupakan wujud dari pemikiran sah yang dianjurkan al-Qur'an, tidak ada pertentangan sedikitpun di dalamnya. Menurut Mana' al-Qattan, ini sudah merupakan kemukjizatan (*i'jaz*).

Oleh karena itu, sebagai cara untuk beriman kepada Allah, al-Qur'an mengarahkan kita untuk berpikir dan mempelajari semua yang ada di dunia (Qs. Ali Imran: 190-191, al-Rum:8, al-Zariyat:20-21, al-Ghasyiyah :17-20). Untuk memikirkan, memahami, dan menggunakan akal, gunakan kesadaran ilmiah (Qs. Al Baqarah: 219, al Hasyr: 21, Yunus: 24. al-Ra'd: 3,al-A'raf: 32). mengangkat posisi seorang muslim karena ilmunya (Al-Mujadalah: 11). Tidak boleh membandingkan orang berilmu dengan orang jahil (Al-Zumar: 9). memberitahukan orang-orang Islam untuk meminta nikmat ilmu pengetahuan kepada Tuhannya (Allah).

Kata i'jaz berasal dari kata زجع, "ajun," yang berarti tidak mampu atau tidak memiliki kekuatan. Jika kata زجع tidak memiliki muatan aktif (pasif), ia dapat berkembang menjadi kata kerja aktif, seperti wajan (af'ala) زجعا زجعي (a`jaza-yu'jizu), yang berarti mencakup. Oleh karena itu, Alquran dianggap sebagai mukjizat karena memiliki kemampuan untuk mengumpulkan orang lain untuk membuat karya serupa dengannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "kata mukjizat" berarti peristiwa luar biasa yang sulit dijangkau oleh akal manusia. Perspektif Islam membedakan pengertian ini dari i'jaz, yang menunjukkan kebenaran Muhammad saw. dalam pengakuannya sebagai rosul dan menunjukkan kelemahan manusia dalam menandingi mukjizatnya. Sementara i'jaz menunjukkan kelemahan ketika mukjizat telah terbukti, yang kemudian menjadi kemampuan atau "mu'jiz" [yang mencakup]. Menurut ulama, mukjizat harus memenuhi lima syarat:

1. Itu harus sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh makhluk alami.
2. Harus sesuai dengan tradisi dan tidak bertentangan dengan hukum Islam .
3. Mukjizat harus berupa hal-hal yang disaksikan oleh orang yang mengklaim membawa risalah ilahi sebagai bukti atas kebenaran dan kebesarannya.
4. Harus sesuai dengan cara nabi yang mengajak orang untuk berlomba menggunakan mukjizat tersebut.
5. Tidak ada yang dapat membuktikan atau membandingkannya dalam perlombaan ini.

Menurut beberapa ahli, apa yang dimaksud dengan "i'jaz" dalam terminologi ilmu Alquran adalah sebagai berikut:

#### **A. Menurut Manna Al- Qathan**

Syeikh Manna al- Qathan adalah seorang ulama kelahiran Mesir yang lahir pada Oktober 1925, di Provinsi Manufiyah, Daerah Asymun, Desa Syansyur. Dalam "Studi Ilmu-ilmu al-Alquran", Manna Khalil Al-Qathan menjelaskan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an yang ditemukan dalam bidang ilmu pengetahuan disebut "ijaz al-ilmi". Ia menyatakan bahwa 'ijaz al-ilmi muncul pada masa kebangkitan ilmu dan menitikberatkan pada kenyataan-kenyataan empiris yang telah menjadi ilmu pasti dengan kebenarannya mencapai seratus persen. Tujuan 'ijaz al-ilmi adalah untuk membuktikan bahwa ayat-ayat kauniyah yang terkandung dalam Al-Qur'an benar. Menurut Manna' Khalil Al-Qhatan, "I'jaz" adalah menunjukkan kebenaran Nabi Muhammad saw. dengan memberi tahu orang lain bahwa dia adalah rasul utusan Allah, dan dengan itu menunjukkan kelemahan orang Arab untuk melawannya atau menghadapi mukjizat abadi. Alquran dan kesalahan generasi berikutnya.

Menurut Manna Khalil Al-Qaththan, berikut adalah beberapa contoh 'ijaz al-ilmu (kemukjizatan ilmiah) yang ditemukan dalam Al-Qur'an:

1. **Tumbuh-tumbuhan dengan Organ Jantina Terpisah:** Pohon kurma memiliki organ jantina dan vagina yang terpisah, dan perkawinan dilakukan melalui perpindahan angin. “Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami memberi minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”, adalah ayat yang memberikan penjelasan ini. (QS. Al- Hijr :22)

 وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَّاحٍ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

*“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan (air) itu, dan bukanlah kamu yang menyimpannya.”*

2. **Kemampuan Nabi Musa Mengubah Tongkat Menjadi Ular:** Setelah itu, Nabi Musa membelah Laut Merah dengan mengubah tongkatnya menjadi ular. Kemampuan Nabi Musa untuk menunjukkan kekuatan Allah jelas terlihat dalam kemujizatan kedua ini.
3. **Kemampuan Nabi Isa Mengobati Penyakit Kusta:** Kemampuan Nabi Isa mengobati penyakit kusta dengan izin Allah adalah bukti kekuatan Allah yang luar biasa.
4. **Kemampuan Nabi Ibrahim Menahan Api:** Kemampuan Nabi Ibrahim menahan api yang membakarnya adalah bukti kekuatan Allah yang luar biasa.
5. **Kemampuan Nabi Yunus untuk Menelan Ikan Paus:** Nabi Yunus menelan ikan paus, tetapi ikan itu kemudian dikeluarkan lagi. Kemampuan ini menunjukkan betapa luar biasa Nabi Yunus sebagai contoh kekuatan Allah.

Menurut Manna Khalil Al-Qaththan, contoh 'ijaz al-ilmu meliputi berbagai kemukjizatan ilmiah yang ditemukan dalam Al-Qur'an, termasuk kemampuan Nabi-Nabi untuk menunjukkan kekuatan Allah dan kemampuan Al-Qur'an untuk menjelaskan ilmu pengetahuan yang telah menjadi ilmu pasti. Mana' al-Qattan mengatakan bahwa al-'ijaz al-'ilmi tidak terletak pada pencangkupannya akan teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah, tetapi pada hasil penelitian dan pengamatan manusia. Namun Al-Qur'an berpusat pada keinginan manusia untuk berpikir dan menggunakan akal.

## B. Menurut Ali Al- Shabuni:

Menurut Ali Al-Shabuni, "I'jaz" berarti menetapkan kelemahan individu, baik secara kelompok maupun bersama-sama, untuk menandingi hal yang sebanding dengannya. Menurut Ali Al-Shabuni, mukjizat adalah perkara yang luar biasa yang

disertai dengan tantangan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh siapapun dan kapanpun. Dalam bukunya “Shafwat al-Irfan”, Syeikh Muhammad Ali al-Shabuni menjelaskan beberapa aspek “ijaz al-ilmi” dalam Al-Qur’an. Berikut adalah beberapa contohnya:

1. **Kemampuan Al-Qur'an dalam Mengungkapkan Ilmu Pengetahuan:** Al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan yang telah menjadi ilmu pasti dengan kebenarannya seratus persen. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat menyampaikan informasi yang sangat tidak mungkin bagi seorang Nabi yang ummiy (buta huruf) untuk mencari informasi dengan keummiy-nya itu.
2. **Kemampuan Al-Qur'an dalam Mengungkapkan Ilmu Alam:** Al-Qur'an Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak dapat memberikan informasi kepada seorang Nabi yang ummiy (buta huruf) dengan ke-ummiy-nya.
3. **Kemampuan Al-Qur'an untuk Mengungkapkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan:** Al-Qur'an mengandung ilmu alam dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan melalui proses percobaan dan penelitian. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa seorang Nabi yang ummiy (buta huruf) tidak dapat menemukan informasi dengan keummiy-nya.

Menurut Syeikh Muhammad Ali al-Shabuni, contoh-contoh 'ijaz al-ilmi meliputi berbagai kemukjizatan ilmiah yang ditemukan dalam Al-Qur'an, termasuk kemampuan Al-Qur'an untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan, ilmu alam, dan ilmu alam yang telah ditemukan melalui proses percobaan dan penelitian.

### C. Menurut Bakar Ismail

Muhammad Bakar Ismail menyatakan bahwa mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang disertahin dan diikuti oleh tantangan yang diberikan oleh Allah kepada nabi-nabi sebagai bukti dan hujjah atas misi dan kebenaran apa yang diberikan oleh Allah. Di antara definisi ketiga di atas, antara 'ijaz dan mukjizat, kita dapat mengatakan melemakan. Namun, pengertian I'jaz di atas menunjukkan batasan yang lebih khusus (Alquran). Bakar Ismail memiliki beberapa pendapat tentang I'jaz Ilmy Al-Qur'an, yang dapat ditemukan dalam beberapa sumber:

1. **I'jaz Al-Qur'an sebagai Ilmu :** Bakar Ismail menegaskan bahwa I'jaz Al-Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang kemukjizatan Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran dan keotentikan Al-Qur'an. Ia juga menekankan bahwa I'jaz Al-Qur'an dapat diuji dan dipahami oleh siapapun, tidak hanya oleh para ahli.

2. **Mukjizat dalam Segi Ilmu Pengetahuan** : Ia juga membahas tentang kemukjizatan Al-Qur'an dalam bidang ilmu pengetahuan, yang muncul pada masa kebangkitan ilmu dan teknologi. Ia menekankan bahwa Al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan yang dapat dipahami dan dipraktikkan oleh manusia.
3. **Kemukjizatan Ilmiah** : Bakar Ismail juga membahas tentang kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dari ilmu pengetahuan manusia. Ia menekankan bahwa Al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan yang dapat dipahami dan dipraktikkan oleh manusia.
4. **Penggunaan Kata Sama' dan Bashar** : Ia juga membahas tentang penggunaan kata "sama'" dan "bashar" dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an. Ia menekankan bahwa Al-Qur'an menggunakan kata-kata yang memiliki makna yang sangat tinggi dan dapat dipahami oleh manusia.
5. **Doktrin Al-Shirfah** : Bakar Ismail juga membahas tentang doktrin Al-Shirfah, yang menekankan bahwa Al-Qur'an memiliki kemukjizatan yang tidak dapat dipahami oleh manusia. Ia menekankan bahwa Al-Qur'an memiliki ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dari ilmu pengetahuan manusia dan tidak dapat dipahami oleh manusia.

Bakar Ismail menekankan bahwa Al-Qur'an memiliki kemukjizatan ilmiah yang dapat dipahami dan dipraktikkan oleh manusia, serta memiliki ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dari ilmu pengetahuan manusia. Ia juga membahas tentang penggunaan kata-kata yang memiliki makna yang sangat tinggi dalam Al-Qur'an

Dalam pemahamannya, Muhammad Bakar Ismail menjelaskan bahwa “ijaz al-ilmu” dalam Al-Qur’an adalah ilmu yang membahas kemukjizatan Al-Qur’an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW dan menegaskan bahwa mukjizat tersebut adalah perkara luar biasa yang disertai dengan perlawanan yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak dapat memberikan informasi kepada seorang Nabi yang ummiy (buta huruf) karena ke-ummiy-nya:

1. Kemampuan Al-Qur'an dalam Mengungkapkan Ilmu Pengetahuan :

Al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan yang telah menjadi ilmu pasti dengan kebenarannya mencapai seratus persen. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah membawa berita yang sangat mustahil bagi seorang Nabi yang ummiy (buta huruf) untuk mencari informasi dengan ke-ummiy-annya itu.

2. Kemampuan Al-Qur'an dalam Mengungkapkan Ilmu Alam :

Al-Qur'an mengandung ilmu alam yang telah ditemukan melalui proses percobaan dan penelitian. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah membawa berita yang sangat mustahil bagi seorang Nabi yang ummiy (buta huruf) untuk mencari informasi dengan ke-ummiy-annya itu.

3. Kemampuan Al-Qur'an dalam Mengungkapkan Ilmu Pengetahuan Alam:

Al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan alam yang telah ditemukan melalui proses percobaan dan penelitian. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah membawa berita yang sangat mustahil bagi seorang Nabi yang ummiy (buta huruf) untuk mencari informasi dengan ke-ummiy-annya itu.

4. Kemampuan Al-Qur'an dalam Mengungkapkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan :

Al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan melalui proses percobaan dan penelitian.

Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah membawa berita yang sangat mustahil bagi seorang Nabi yang ummiy (buta huruf) untuk mencari informasi dengan ke-ummiy-annya itu.

Dengan demikian, contoh-contoh 'ijaz al-ilmi menurut Muhammad Bakar Ismail meliputi berbagai kemukjizatan ilmiah yang terlihat dalam Al-Qur'an, termasuk kemampuan Al-Qur'an dalam mengungkapkan ilmu pengetahuan, ilmu alam, dan ilmu pengetahuan alam yang telah ditemukan melalui proses percobaan dan penelitian. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah membawa berita yang sangat mustahil bagi seorang Nabi yang ummiy (buta huruf) untuk mencari informasi dengan ke-ummiy-annya itu.

Sedangkan pengertian mukjizat itu, dapat menegaskan batasan yang lebih luas, yakni bukan hanya berupa Alquran, tetapi juga perkara - perkara lain yang tidak mampu di jangkau manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam situasi ini, pemahaman I'jaz dan mukjizat saling melengkapi, sehingga ketetapan-ketetapan Allah yang unik diberikan kepada Rasul-rasulnya sebagai bukti kebenaran misi kerasulan yang dibawanya.

Tujuan dari menampilkan I'jaz atau mukjizat itu bukanlah semata-mata untuk menunjukkan kelemahan manusia untuk menantang mereka, tetapi untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Nabi Muhammad adalah benar-benar utusan Allah dan bahwa Alquran benar-benar diturunkan dari sisi Allah kepada Nabi Muhammad, yang mana

Alquran sama sekali tidak berasal dari kata manusia atau bahasa lain. Alquran digunakan oleh nabi Muhammad saw. untuk menantang orang-orang di masanya dan generasi berikutnya yang tidak mempercayai Alquran sebagai firman Allah (bukan ciptaan Muhammad) dan risalah nabi.

#### **D. Kedudukan Ilmy Pada Al-Quran**

Alquran pada dasarnya merupakan kitab suci yang memberikan petunjuk bagi umat manusia. *I'jaz al-Qur'an* dari sisi ilmu pengetahuan bukan karena ia memuat banyak teori-teori ilmiah yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, layaknya buah karya manusia dari suatu penelitian dan studi. Tetapi, karena Alquran mendorong untuk berpikir dan melakukan penelitian dalam berbagai bidang dengan memberikan petunjuk-petunjuk ilmiah. Alquran memberikan perhatian yang sangat besar sekali terhadap ilmu pengetahuan karena dapat mengantarkan manusia untuk mengenal Allah Swt.

Diantara kemukjizatan Alquran adalah terdapatnya beberapa ayat yang sesuai atau sejalan dengan ilmu pengetahuan yang telah dikemukakan oleh ilmuan-ilmuan di zaman modern sekarang ini. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran itu benar wahyu dari Allah dan bukan ciptaan Nabi Muhammad saw. yang diduga oleh kaum orientalis selama ini. Alquran sebagai petunjuk dalam kehidupan umat sangat menekankan kepentingan ilmu pengetahuan. Alquran memberikan pertanyaan yang merupakan ujian kepada masyarakat, sebagaimana firman-Nya:

*“Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah membantah tentang hal yang kamu ketahui, Maka kenapa kamu bantah membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”* (QS. Ali-‘Imran: 66)

Hasan Zaini menjelaskan, ayat di atas merupakan kritikan terhadap umat yang berbicara atau membantah sesuatu persoalan tanpa adanya data objektif lagi ilmiah yang berkaitan dengan persoalan tersebut. Ayat-ayat semacam inilah yang kemudian membentuk iklim baru dalam masyarakat yang dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan.

M. Qur aish Shihab menyebutkan “Mewujudkan iklim ilmu pengetahuan jauh lebih penting dari pada menemukan teori ilmiah, karena tanpa wujudnya iklim ilmu pengetahuan, para ahli yang menemukan teori tersebut akan mengalami nasib seperti Galileo yang menjadi korban dari hasil penemuannya”.

Alquran juga telah mendorong manusia seluruhnya untuk mempergunakan akal pikirannya serta menambah ilmu pengetahuannya sebanyak-banyaknya dengan benar. Kemudian juga menjadikan observasi atas alam semesta sebagai alat untuk percaya kepada

setiap penemuan baru atau teori ilmiah, sehingga mereka dapat mencarikan dalilnya dalam Alquran untuk dibenarkan atau dibantahnya. Dengan demikian, kemukjizatan Alquran bukan terletak dalam cakupan teori-teori ilmiah, tetapi memotivasi manusia untuk selalu berfikir menggunakan nalar. Semua indra itu merupakan kesempurnaan yang lengkap dalam diri seorang manusia dengan potensi, tingkatan, dan bobotnya masing-masing. Bagi orang kebanyakan, indra hanya dianggap sebagai pelengkap manusia yang hidup. Akan tetapi, mereka tidak dapat memahami secara lebih spesifik bahwa kelimanya memiliki fungsi fitrah ketuhanan yang besar.

Penggunaan kata *sama'* dan *bashar*, yang berisi informasi ilmiah tentang embriologi dan biologi manusia, adalah contoh i'jaz ilmi di dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung kemukjizatan ilmiah yang belum terjawab oleh ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Nabi Muhammad saw. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berisi wahyu Allah tetapi juga informasi ilmiah yang ditemukan jauh setelah turunnya. Oleh karena itu, i'jaz ilmi Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu dari Allah dan tidak diciptakan oleh manusia.

I'jaz 'Ilmy al-Qur'ân yang terdapat dalam kata *sama'* dan *bashar* yaitu dalam ayat al-Qur'ân, mayoritas menyebutkan kata *sama'* (pendengaran) disebutkan lebih dahulu dibandingkan kata *bashar* (penglihatan). Pendengaran meskipun ia berdiri dalam satu posisi, dia bisa mendengar banyak suara. Inilah kenapa ia disebut tunggal oleh Allah. Berbeda dengan penglihatan, ia bisa melihat banyak hal dengan banyak posisi. Hal ini menunjukkan bahwa kita diingatkan sebagai manusia seharusnya mengutamakan pendengaran dahulu dibandingkan penglihatan, sebab masih banyak manusia yang hanya menggunakan penglihatan fisiknya saja, dan melupakan adanya mata batin. Selain itu terdapat fenomena pada indra pendengaran yang merupakan indra pertama dan terakhir kali aktif.

Pendengaran merupakan indra yang pertama kali aktif sehingga ketika di dalam perut sudah ada rangsangan sang ibu memberikan stimulasi pada bayi, yang dimulai sejak dalam kandungan dan pendengaran merupakan indra yang terakhir kali aktif sehingga Islam mengajarkan ketika manusia sakaratulmaut. Memang alam lahir lebih cenderung kepada godaan hawa nafsu yang selalu menggoda manusia dan mengantarkan hamba-hamba Allah yang lalai kepada kebinasaan. Sedangkan alam batin selalu memberi arah kepada kebaikan, pendidikan dan peringatan dan mendekatkan hamba-hamba Allah

kepada kemuliaan, dan manusia kebanyakan mudah tertipu oleh penglihatan lahiriah dan mengiraitulah penglihatan yang benar.

I'jaz 'Ilmy al-Qur'ân pada kata *sama'* dan *bashar* yang berbentuk mufrad selalu membahastentang pertanggungjawaban manusia secara inividu di akhirat nanti. Dan pada kata *sama'* berbentuk mufrad dan *bashar* berbentuk jamak membahas tentang adanya tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di dunia.

## **KESIMPULAN**

Kemukjizatan ilmiah (Ijaz Ilmy) Al-Qur'an adalah bidang ilmu pengetahuan yang muncul pada masa kebangkitan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan kata "sama" dan "bashar" dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kemukjizatan ilmiah yang tidak dapat dipahami oleh manusia. Dalam Al-Qur'an, kata "sama" dan "bashar" digunakan untuk menunjukkan kemukjizatan ilmiah yang manusia tidak dapat memahaminya. Kemukjizatan Al-Qur'an dalam bidang ilmu pengetahuan yang tidak dapat dipahami oleh manusia disebut I'jaz Ilmi Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, kata "sama" dan "bashar" digunakan untuk menunjukkan kemukjizatan ilmiah yang manusia tidak dapat memahaminya. Salah satu dari tujuh segi I'jaz Al-Qur'an adalah unsur balaghah dan sharfah. Sharfah Allah memperingatkan orang Arab untuk menentang Al-Qur'an dengan menghilangkan pengetahuan mereka tentangnya. Pemberitaan Al-Qur'an sebagai kitab suci tentang hakikat sesuatu yang dapat dibuktikan oleh ilmu pengetah yang disebut I'jaz Ilmi Al-Qur'an. Dalam an-nazm Al-Qur'an, "I'jaz Al-Qur'an" berarti mukjizat yang diberikan Allah sebagai bukti kenabian Muhammad. Susunan balaghi (retorik) Al-Qur'an yang tak ditandingkan adalah inti dari pemahamannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, A.A. (2007). *Pustaka Pengetahuan Al- Quran*. Jilid6 Ilmu Pengetahuan. Jakarta: PT Rehal Republika. 2007.
- Al-Qathtan, Manna' Khalil. (n.d).*Mabahits fi 'Ulum al-Quran*. Kairo: Maktabah Wahbah. tt.
- Armita, P. (2015). *Relevansi Kalimat Sama', Bashar, dan Fuad dalam Al-Quran dengan Neurosains (Kajian I'jaz 'ilmy Al-Quran)*. Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Eldeeb, I. (2009). *Be A Living Quran "Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari"*. Jakarta: Lentera Hati.
- Hamid, M.S. (2002). *Study Ulumul Quran*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.

- Harahap, H.M. (2007). *Rahasia Al- Quran: Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*. Depok: Darul Hikmah.
- Hude, D. et al. (2002). *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur`ân*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ismâ'il, M.B. (1991). *Dirâsât fî 'Ulûm al-Qur`ân*. Kairo: Dar al- Manar.
- Izzan, A. (2009). *Ulum al-Qur`an: Telaah Tektualitas dan Kontektualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakkur.
- Muhammad, N.D. (2011) *'Ijizal Ilmiah lil- Qur'an wa Sunnah wa Shilatuhu bi Manhaj Dakwah al-Islamiah*. Kairo: Maktabah al-Iman. 2011 M/1432 H.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Shihab, M. Quraish. (1998). *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sumawijaya, A. (2013). *Biarkan Al-Qur'an Menjawab*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Tafsir Ilmi* (2010) *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Quran dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.
- Zaini, H., Hasanah, R. (2010). *Ulumul Qur'an*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.